

Convenience Sampling dengan Survei Daring pada Minat Lanjut Studi Siswa SMA/Sederajat di Provinsi Sulawesi Selatan

Arifin

Program Studi Statistika, FST, Universitas Patempo, arifinumpar@gmail.com

Ermawati

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ermawati@uin-alauddin.ac.id

Andi Indra Jaya

Program Studi Statistika, Universitas Patempo, andir721@gmail.com

Pratiwi

Program Studi Statistika, Universitas Patempo, pratiwiwi400@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat studi lanjut siswa SMA/Sederajat ke perguruan tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dan survei daring. Teknik *convenience sampling* dipilih karena kemudahan akses dan distribusi yang efisien. Survei daring dilakukan dengan menyebarkan angket yang dibuat menggunakan Google form kemudian dibagikan melalui grup WhatsApp. Data yang berhasil dikumpulkan selama 4 hari sebanyak 221 responden/siswa kelas 12 SMA dari berbagai kota dan kabupaten di Sulawesi Selatan. Hasil survei menunjukkan bahwa 75,1% siswa berminat untuk melanjutkan studi, dengan sebagian besar tertarik pada bidang teknik (24,9%) dan kesehatan (22,6%). Sedangkan faktor utama dalam memilih perguruan tinggi adalah biaya yang terjangkau (62,4%). Penelitian ini memberikan wawasan awal mengenai minat studi lanjut siswa di Sulawesi Selatan, serta menunjukkan efisiensi penggunaan *convenience sampling* melalui survei daring Google form dan grup WhatsApp sebagai alat pengumpulan data.

Kata Kunci: *convenience sampling, survei daring, minat studi lanjut.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu daerah. Di Sulawesi Selatan, minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Namun, akses untuk mengukur minat tersebut terkadang terbatas oleh berbagai faktor, termasuk geografis dan keterbatasan infrastruktur yang mengakibatkan tingginya biaya dan lamanya waktu yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan

sampel, teknik probability sampling tentunya sulit untuk diterapkan jika mempertimbangkan waktu dan biaya, sehingga dibutuhkan teknik non-probability sampling untuk mendapatkan sampel yang lebih mudah[1]. Salah satu teknik non-probability sampling yang dapat digunakan adalah metode *convenience sampling* dengan memanfaatkan media sosial.

Media sosial sudah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar nomor 4 dunia, dari 278,7 juta penduduk tanah air, setidaknya ada 353,3 juta (126,8%) telepon seluler yang beredar, 185,3 juta (66,5%) penduduk yang telah menggunakan internet, 139 juta (49,9%) penduduk yang telah menggunakan media sosial dimana 90,9% diantaranya menggunakan Whatsapp[2].

Besarnya pengguna Whatsapp di Indonesia dapat memudahkan dalam menyebarkan informasi, baik melalui pesan pribadi maupun grup/kelompok. Informasi yang disebarkan melalui Whatsapp dapat berupa pesan teks, gambar, video ataupun tautan/link. Tautan dapat berisikan beragam informasi termasuk formulir/angket, salah satunya adalah Google form. Google form digunakan untuk membuat formulir daring dengan mudah, serta analisis respons secara real time. Jadi, Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* untuk mengumpulkan data minat lanjut studi siswa kelas 12 SMA/Sederajat Provinsi Sulawesi Selatan secara efisien dengan menggunakan angket di Google form dan disebarluaskan melalui grup WhatsApp.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sampling adalah suatu proses pemilihan subdivisi populasi dalam suatu penelitian [3]. Metode pengambilan sampel memiliki peranan penting dalam melakukan penelitian yang berkualitas sehingga peneliti dapat memilih sampel yang lebih representatif dan menggeneralisasi hasil penelitian. Peneliti tidak mungkin melibatkan seluruh populasi dalam penelitian, tapi bergantung pada subkategori untuk mengumpulkan data. Metode pengambilan sampel memberikan manfaat praktis yang signifikan, termasuk mengurangi biaya dan mempercepat pengumpulan data. Namun, metode pengambilan sampel harus memiliki ketelitian yang maksimum dengan meminimalkan kesalahan[4].

Secara garis besar teknik sampling dapat dibedakan menjadi dua yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling merupakan pengambilan sampel acak sedangkan non-probability sampling tidak bergantung pada pengacakan. Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana si peneliti memilih arti sampel berdasarkan penilaian subjektif peneliti dan bukan pemilihan acak, oleh karena itulah pengambilan sampel ini kurang ketat dan sangat bergantung pada keahlian peneliti[1]. Salah satu teknik non-probability sampling adalah *convenience sampling*.

Convenience Sampling

Convenience sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Convenience sampling* merupakan cara pemilihan partisipan dari populasi sasaran berdasarkan kemudahan akses. Teknik pengambilan sampel ini menghasilkan beberapa manfaat, termasuk hemat biaya dan waktu, kemudahan pelaksanaannya, tidak memerlukan daftar seluruh populasi, serta menggali lebih banyak data kualitatif. *Convenience sampling* juga memiliki kelemahan seperti sampel yang bias, kesalahan sistematis, tidak cukup representatif, variabilitas tidak dapat diukur atau dikendalikan dan tidak dapat digeneralisasikan[5].

Meski memiliki banyak kekurangan, *Convenience sampling* dapat dioptimalkan

dengan mengevaluasi dan mengendalikan keterwakilan sampel, termasuk keragaman, dan menggunakan data lain. Peneliti perlu mengurangi bias ketika memilih partisipan dan meningkatkan kegunaan penelitian dengan mengevaluasi dan mengendalikan keterwakilan sampel. Selanjutnya, peneliti juga dapat menambahkan keragaman untuk memperbaiki sampel dengan memperoleh diversifikasi melalui penyebaran kuesioner pada waktu dan lokasi yang berbeda untuk mencapai populasi sasaran yang sesuai. Menggunakan lebih banyak data adalah cara lain untuk mengendalikan bias dan ketidakpastian. Para peneliti dapat mengintegrasikan lebih banyak data dengan menggunakan sampel yang lebih besar[5].

Survei Daring

Survei daring adalah proses riset yang memanfaatkan media daring mulai dari tahap komunikasi, pengisian, hingga pengembalian angket[6]. Cara ini biasanya digunakan oleh pebisnis, akademis, maupun individu untuk memperoleh data-data dari responden secara cepat, karena hanya bermodalkan komputer atau smartphone dan akses internet, sudah bisa menjangkau banyak responden dari berbagai wilayah dalam waktu singkat.

Dibandingkan metode konvensional, survei secara daring memiliki lebih banyak manfaat, yaitu[6]:

1. Hemat Waktu, Tenaga, dan Biaya
Manfaat utama dari survei daring adalah hemat waktu, tenaga, maupun biaya. Survei ini dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja tanpa ada batas waktu ataupun ruang. Sehingga, segala prosesnya jauh lebih fleksibel dibandingkan metode survei konvensional yang menggunakan kertas dan memerlukan interaksi langsung.
2. Memungkinkan Kustomisasi
Dibandingkan survei konvensional yang terbatas pada selebar kertas, survei daring adalah metode yang dapat memberikan kebebasan dalam melakukan kustomisasi. Pengaturan tampilan survei akan tampak lebih menarik dan sesuai dengan topik penelitian.
3. Memberikan Aksesibilitas Lebih Luas
Survei daring merupakan metode riset yang memanfaatkan platform digital, seperti

website, email, maupun media sosial, sehingga peneliti maupun responden akan memperoleh aksesibilitas lebih luas karena survei tersebut dapat dibagikan melalui berbagai media daring termasuk grup Whatsapp.

4. Menjangkau Lebih Banyak Responden

Survei secara daring kerap dimanfaatkan karena dapat menjangkau target responden dengan mudah, cepat, dan dalam lingkup yang besar. Bahkan, dapat dibagikan kepada orang-orang yang sedang berada di luar kota hingga luar negeri tanpa memerlukan biaya tambahan.

Kekurangan dari survei daring adalah dibutuhkananya perangkat komputer atau smartphone, jaringan internet serta kemampuan peneliti dan responden dalam menggunakannya. Karena survei berbasis daring mempunyai kelebihan dan kekurangan pada setiap tahapan surveinya maka peneliti harus memutuskan untuk menggunakan alat survei daring berdasarkan pengaturan penelitiannya, populasi penelitian dan metodologi penelitian[7]. Untuk mempercepat dan mempermudah penyebaran tautan/link survei daring, maka digunakan grup Whatsapp. WhatsApp merupakan aplikasi berkirim pesan dan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel, serta dapat diunduh ke ponsel di seluruh dunia secara gratis[8].

Minat Studi Lanjut

Studi lanjut merupakan bagian penting dari pendidikan siswa setelah mereka lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat. Memilih perguruan tinggi setelah lulus SMA/sederajat tidak mudah, karena kesalahan memilih perguruan tinggi dapat berakibat tidak baik pada proses belajar dan dapat menghambat karir anak di masa depan. Dengan mengetahui pentingnya peran pendidikan bagi perkembangan kepribadian, intelektual, sosial dan karir, maka siswa harus memilih perguruan tinggi yang tepat dan sesuai dengan cita-cita. Dilain pihak, tidak semua siswa dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena berbagai faktor.

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi minat studi lanjut siswa smk yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbentuk dari faktor motivasi serta

faktor minat. Sedangkan faktor eksternal terbentuk dari faktor orang tua, faktor teman, dan faktor saudara serta faktor lingkungan sekolah[9]. Faktor lain yang mempengaruhi minat pendidikan individu adalah sebagai berikut:

1. Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan kehidupan dan karier anak. Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan kondisi ekonomi negara (masyarakat). Keadaan sosial ekonomi orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan pendidikannya. Keluarga dengan keadaan sosial ekonomi atas akan lebih mudah memiliki akses pendidikan hingga jenjang tertinggi. Keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang baik, akan lebih mudah dalam memenuhi fasilitas pendidikan bagi anaknya. Tak hanya itu, keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang baik akan cenderung memiliki pandangan yang jauh ke depan mengenai pentingnya pendidikan yang ditempuh oleh anaknya. Sehingga orang tua akan cenderung mendorong anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi tiga macam. Pertama, lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian atau lingkungan perdagangan. Kedua, lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karier remaja. Ketiga, lingkungan kehidupan teman sebaya bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja. Keadaan lingkungan individu juga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan minat individu terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Individu yang tumbuh di lingkungan sosial masyarakat maupun lingkungan keluarga dengan orang-orang yang sadar akan pendidikan tinggi secara tidak langsung menumbuhkan keinginan atau minat dalam diri individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Faktor Pandangan Hidup

Seseorang dalam memilih lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang melatarbelakangi. Individu dengan latar belakang keluarga yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda pula dalam hal minat pendidikan. Remaja yang berasal dari kalangan keluarga kurang mampu, umumnya memilih jenis pendidikan yang berorientasi pada pendidikan yang dapat mendatangkan banyak uang. Sedangkan individu yang berasal dari keluarga mampu cenderung akan memiliki pandangan hidup yang baik mengenai pendidikannya, individu tersebut akan memilih untuk menempuh pendidikan hingga jenjang tertinggi karena dianggap penting bagi kehidupan masa depannya.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif dengan metode *convenience sampling*. Angket disebarakan dalam bentuk kuesioner daring menggunakan Google forms, yang kemudian dibagikan melalui grup WhatsApp yang terdiri dari siswa kelas 12 SMA/Sederajat di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum angket berisi pertanyaan tentang identitas responden, kegiatan setelah lulus SMA/ sederajat, pekerjaan yang diharapkan, pertimbangan dalam memilih kampus, biaya pendidikan, dan bidang ilmu yang diminati. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner dengan Google form.
2. Mendistribusi kuesioner daring melalui grup Whatsapp kepada komunitas guru, kemudian diteruskan ke siswa kelas 12 SMA/ sederajat di Sulawesi Selatan.
3. Pengumpulan data selama 4 hari, tanpa ada batasan jumlah responden.
4. Melakukan analisis statistik berdasarkan data yang diperoleh

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Survei daring dibuat menggunakan Google form yang lebih sederhana agar memudahkan responden/siswa dalam menjawab. Pertanyaan terdiri atas pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan yang diberikan berisi tentang identitas siswa/responden, kegiatan setelah lulus SMA/ sederajat, pekerjaan yang diharapkan, pertimbangan dalam memilih kampus, biaya

pendidikan, dan bidang ilmu yang diminati. Tautan survei dibuat di Google form dan dibagikan melalui grup Whatsapp peneliti yang beranggotakan guru SMA/ Sederajat, kemudian guru membagikan tautan tersebut ke siswa kelas 12 SMA/ sederajat di Sulawesi Selatan. Survei yang dilakukan selama 4 hari berhasil mengumpulkan 221 responden yang berasal dari 8 kota/ kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Siswa berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) tanpa membedakan jenis kelamin siswa. Dari data survei, kegiatan setelah lulus SMA/ sederajat ditunjukkan pada tabel 4.1, sedangkan pekerjaan yang diharapkan siswa ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4.1. Kegiatan setelah lulus SMA/ sederajat

No.	Kegiatan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Kuliah	100	45,2 %
2.	Kuliah dan kerja	66	29,9 %
3.	Kerja	53	24 %
4.	Menganggur	2	0,9 %

Tabel 4.2. Pekerjaan yang diharapkan

No.	Pekerjaan	Jumlah siswa	Persentase
1.	ASN/kary. BUMN	88	38,9 %
2.	Karyawan swasta	37	16,7 %
3.	Pengusaha	138	62,4 %
4.	Profesional	60	27,1 %

Dari 221 siswa yang mengisi survei terdapat 100 siswa (45,2%) yang hanya ingin melanjutkan kuliah, 66 siswa (29,9%) yang ingin kuliah sambil bekerja, 53 siswa (24%) yang hanya ingin bekerja, sedangkan sisanya 2 siswa (0,9%) ingin menganggur. Berarti total terdapat 166 siswa (75,1%) yang menyatakan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Pada survei pekerjaan yang diharapkan, siswa dapat memilih satu atau dua pilihan yang tersedia dan hasilnya sebagian besar siswa memilih berkarier sebagai pengusaha (62,4%) dan ASN/ Karyawan BUMN (38,9%).

Adapun pertimbangan dalam memilih kampus, biaya pendidikan, dan bidang ilmu yang diminati, masing-masing dapat dilihat pada tabel 4.3, tabel 4.4, dan tabel 4.5.

Tabel 4.3. Pertimbangan memilih kampus

No.	Pertimbangan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Biaya	138	62,4 %
2.	Akreditasi	75	33,9 %
3.	Lokasi	54	24,4 %
4.	Status	83	37,6 %
5.	Fasilitas	57	25,8 %
6.	Peluang kerja	112	50,7 %
7.	Lainnya	15	6,8 %

Tabel 4.4. Biaya pendidikan

No.	Biaya (Juta)	Jumlah siswa	Persentase
1.	< 2	164	74,2 %
2.	2 – 2,9	35	15,8 %
3.	3 – 3,9	8	3,6 %
4.	4 – 4,9	9	4,1 %
5.	> 5	5	2,3 %

Tabel 4.5. Bidang ilmu yang paling diminati

No.	Bidang Ilmu	Jumlah siswa	Persentase
1.	MIPA	23	10,4 %
2.	Teknik	55	24,9 %
3.	Kesehatan	54	24,4 %
4.	Sosial & hukum	23	10,4 %
5.	Ekonomi	20	9,1 %
6.	Keguruan	14	6,3 %
7.	Lainnya	32	14,5 %

Dalam menentukan perguruan tinggi, sebagian besar siswa mempertimbangkan biaya (62,4%) dan peluang kerja (50,7%). Dimana 74,2% siswa yang disurvei berharap biaya pendidikan kurang dari dua juta rupiah. Sedangkan bidang teknik (24,9%) dan kesehatan (24,4%) merupakan bidang ilmu yang paling diminati oleh siswa.

Diantara kekurangan dari pengambilan sampel dengan *convenience sampling* adalah sampel yang bias, kesalahan sistematis, tidak cukup representatif, variabilitas tidak dapat diukur atau dikendalikan dan tidak dapat digeneralisasikan. Jadi hasil survei ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Akan tetapi, hasil survei ini dapat memberikan wawasan awal mengenai minat studi lanjut siswa di Sulawesi Selatan, serta menunjukkan efisiensi penggunaan *convenience sampling* melalui

survei daring Google form dan grup WhatsApp sebagai alat pengumpulan data.

5. KESIMPULAN

Data yang berhasil dikumpulkan selama 4 hari sebanyak 221 responden/siswa SMA dari berbagai kota dan kabupaten di Sulawesi Selatan. Hasil survei menunjukkan bahwa 75,1% siswa berminat untuk melanjutkan studi, dengan sebagian besar tertarik pada bidang teknik (24,9%) dan kesehatan (22,6%). Sedangkan faktor utama dalam memilih perguruan tinggi adalah biaya yang terjangkau (62,4%). Penelitian ini memberikan wawasan awal mengenai minat studi lanjut siswa di Sulawesi Selatan, serta menunjukkan efisiensi penggunaan *convenience sampling* melalui survei daring Google form dan grup WhatsApp sebagai alat pengumpulan data.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Penelitian Ilmiah. 2023. *20 Kelebihan dan Kekurangan Non Probability Sampling*. <https://penelitianilmiah.com/kelebihan-dan-kekurangan-non-probability-sampling>
- [2] We Are Social. 2024. *Digital 2024 Indonesia*. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024>
- [3] Shorten, A., & Moorley, C. 2014. *Selecting the sample*. Evidence Based Nursing, 17(2), 32–33.
- [4] Lohr, S. L. 2021. *Sampling: design and analysis*. Chapman and Hall/CRC.
- [5] J Golzar, S Noor, O Tajik. 2022. *Convenience Sampling*. International Journal of Education & Language Studies 1 (2), 72-77, 2022.
- [6] Populix. 2023. *Apa Itu Survei Online? Ini Manfaat, Tujuan, dan Contohnya*. <https://info.populix.co/articles/survei-online-adalah/>
- [7] Nayak, S. D. P., & Narayan, K. A. 2019. *Strengths and Weaknesses of Online Surveys*. IOSR Journal of Humanities and Social Sciences (IOSR-JHSS), 24, 31-38.
- [8] Whatsapp. 2024. *Tentang Whatsapp*. https://www.whatsapp.com/about?lang=id_ID
- [9] Anggraeni, M. 2023. *Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa sekolah*

menengah kejuruan untuk studi lanjut.
Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.